

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka di mana dalam menjalankan roda perekonomiannya, pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak dalam negeri ataupun dari luar negeri demi mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam hal ini, untuk mempercepat proses pembangunan, Indonesia sangat memerlukan dana yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya seperti yang ditegaskan di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Namun kemampuan pemerintah sangat terbatas dalam menyediakan seluruh dana pembangunan tersebut salah satu penyebabnya adalah besarnya tabungan domestik masih lebih rendah dibanding kebutuhan investasi.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Sri Sumarni (2007) “kesenjangan antara tabungan domestic dan kebutuhan investasi (*saving investment gap*) yang diperlukan dalam mencapai satu tingkat pertumbuhan ekonomi tertentu, mengharuskan pemerintah untuk mencari alternative sumber pembiayaan lain”. Oleh karena itu, pemerintah selain menggali sumber pembiayaan dalam negeri juga melakukan kebijakan dalam mendapatkan sumber-sumber dana dari luar negeri, diantaranya adalah pinjaman luar negeri, penanaman modal asing, dan hibah.

Penanaman Modal atau Investasi merupakan salah satu factor penting dalam pembangunan ekonomi yang telah diakui oleh banyak ahli ekonomi, bahkan di katakana bahwa tak ada pembangunan tanpa investasi. Pada hakikatnya investasi merupakan kegiatan awal produksi yang akan menunjang pembangunan ekonomi. Investasi atau penanaman modal akan mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan tinggi atau rendahnya perekonomian suatu negara. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian suatu negara, pemerintah senantiasa harus menciptakan iklim ekonomi yang stabil agar dapat menggairahkan kegiatan investasi. Tujuan utama dari kegiatan investasi dilakukan oleh para investor atau perusahaan ialah untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Penanaman modal asing langsung merupakan alternatif sumber dana pembangunan yang relatif lebih aman dibandingkan dengan pinjaman luar negeri. Pinjaman luar negeri baik dalam bentuk pinjaman bank maupun pinjaman resmi adalah bentuk-bentuk instrumen dimana si penerima pinjaman harus membayar jumlah pokok ditambah bunga apapun kondisi ekonominya. Sedangkan penanaman modal asing langsung adalah bentuk instrumen modal imbalan yang harus diberikan tidak dalam jumlah yang pasti, melainkan tergantung pada kondisi ekonomi si penerima. Jadi instrumen modal jauh lebih baik daripada instrumen hutang bagi negara berkembang (Krugman, 2000).

Penanaman modal asing (PMA) menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan modal pembangunan. Di Indonesia, PMA diatur dalam Undang-undang Penanaman Modal Asing yang merupakan landasan hukum mengalirnya PMA ke

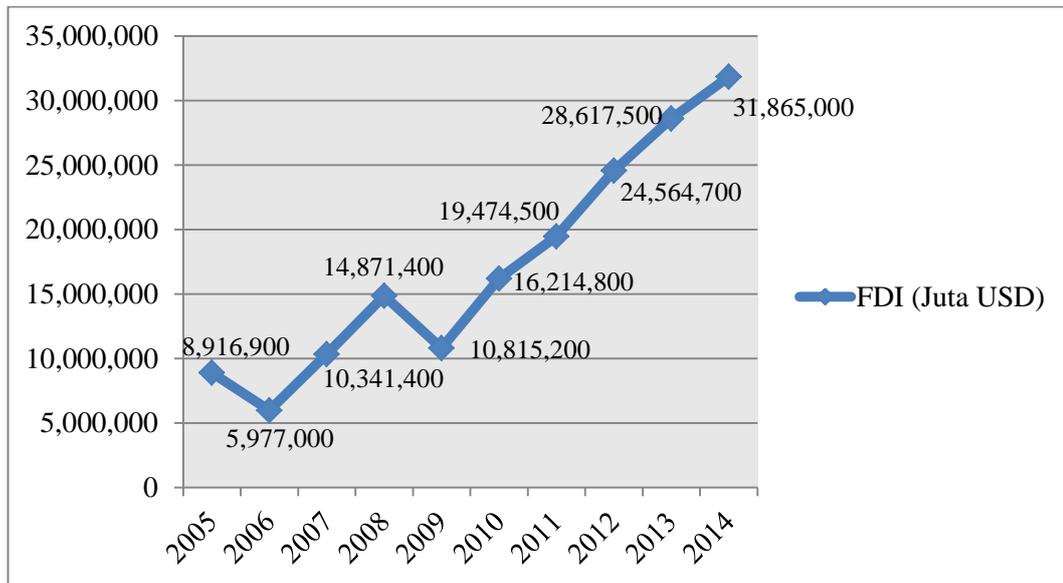
Indonesia. Pemerintah Indonesia berusaha mendorong iklim usaha sehingga mampu menarik minat usaha khususnya bagi sektor swasta asing, sehingga lahirlah Undang-Undang No. 25/Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan “kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (*Pasal 1 Angka 3*). Pengertian penanaman modal asing di dalam Undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam artian bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) maupun investasi asing tidak langsung (Investasi Portofolio). Penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment*) merupakan investasi yang melibatkan pihak investor secara langsung dalam operasional usaha yang dilaksanakan, sehingga dinamika usaha yang menyangkut kebijakan perusahaan yang ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai, tidak lepas dari pihak yang berkepentingan (investor asing). Penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment*) atau FDI merupakan investasi yang dilakukan oleh investor asing ke suatu negara dalam

bentuk berupa pendirian cabang perusahaan multinasional, anak perusahaan multinasional, lisensi, atau dengan joint ventura.

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk melaksanakan pembangunan nasional, kebutuhan dana yang cukup besar tersebut terjadi karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global. Indonesia masih belum mampu menyediakan dana pembangunan tersebut. Di samping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri salah satunya adalah dengan menarik investor asing untuk menanamkan modalnya dalam negeri atau sering disebut investasi asing langsung (FDI). Diharapkan dengan datangnya para calon investor asing dapat membantu mempercepat proses pembangunan nasional untuk dapat bersaing dengan dunia global.

Investasi Asing Langsung (FDI) berperan penting baik di negara maju maupun negara sedang berkembang. Di dalam suatu laporannya yang diterbitkan pada tahun 1996, WTO menunjukkan bahwa telah terjadi suatu perkembangan yang cukup mendasar di bidang penanaman modal, khususnya sejak tahun 1980-an. Secara grafik, perkembangan realisasi investasi asing langsung (FDI) di Indonesia pada tahun 2005 hingga 2014 dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut.



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal 2015, diolah.

Gambar 1.1 Perkembangan Penanaman ModalAsingLangsung di Indonesia

Dari data di atas dapat diketahui bahwa perkembangan laju penanaman modal asing langsung di Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2005 penanaman modal asing langsung yang masuk ke Indonesia sebesar 8.916 juta USD. Setahun kemudian pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 5.997 juta USD. Pada tahun 2007 penanaman modal asing langsung yang masuk mengalami peningkatan menjadi sebesar 10.341 juta USD. Pada tahun 2008 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi akibat terjadi krisis global. Akan tetapi penurunan pertumbuhan negatif tersebut tidak berdampak terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia dan mengalami kenaikan menjadi 14.871 juta USD. Hal ini dikarenakan ketepatan pemerintah dalam mengantisipasi dampak resesi global sehingga menghadirkan sentiment positif investor untuk tetap merealisasikan investasinya di Indonesia. Pada tahun 2009 terjadi penurunan penanaman modal asing langsung menjadi

10.815 juta USD disebabkan krisis finansial global. Namun memasuki tahun 2010 ketika negara lain masih dihantui dampak buruk krisis finansial global yang diawali dari kawasan Uni Eropa, penanaman modal asing langsung ke Indonesia kembali melonjak setelah Indonesia mampu keluar dari jeratan krisis finansial global dengan kembali meningkatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Semenjak terjadi peningkatan jumlah investasi asing langsung yang masuk tahun 2010 diikuti dengan terus meningkatnya investasi asing langsung di tahun berikutnya hingga tahun 2014 yang mencapai sebesar 31.865 juta USD. Peningkatan secara terus menerus ini disebabkan pada kurun waktu tahun 2010 – 2014 kondisi perekonomian Indonesia cenderung stabil sehingga dapat menciptakan iklim investasi yang baik bagi para investor.

Sebagai negara berkembang, Indonesia berada pada posisi yang sangat berkepentingan dalam mengundang investor asing untuk memacu pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan investor asing di Indonesia mempunyai pengaruh besar terhadap pembangunan di Indonesia. Keberadaan investor asing mempunyai dampak positif dan negatif bagi Negara Indonesia. Dampak positifnya adalah 1) pertumbuhan ekonomi meningkat, 2) penyediaan lapangan kerja, 3) pengembangan industri substitusi impor untuk menghemat devisa, 4) pengembangan industri yang mendukung ekspor, 5) pembangunan daerah tertinggal.

Dampak negatif yang dapat diperoleh bagi pemerintah Indonesia dengan adanya investor asing antara lain: 1) potensi adanya praktek ekonomi tidak wajar seperti monopoli, 2) timbulnya sengketa karena perbedaan sistem hukum, 3)

adanya informasi yang asimtris antara investor asing dan pengusaha nasional, 4) Adanya pertumbuhan impor yang lebih pesat daripada pertumbuhan ekspor yang disebabkan oleh adanya investor asing, maka terjadi defisit neraca perdagangan. Ini berarti kehadiran investor asing memberi lebih banyak dampak negatif daripada dampak positif terhadap negara tuan rumah.

Menyadari pentingnya penanaman modal asing langsung, pemerintah Indonesia terus berupaya menumbuhkan iklim investasi yang kondusif guna menarik calon investor untuk menarik modal asing masuk ke Indonesia. Berbagai strategi untuk mengundang investor asing telah dilakukan agar para investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya dan merasa nyaman dalam melakukan penanaman modal di Indonesia.

Strategi-strategi yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan daya tarik para investor agar menanamkan modalnya di Indonesia ialah dengan mengeluarkan peraturan-peraturan tentang penanaman modal asing dan kebijaksanaan pemerintah yang pada dasarnya tidak akan merugikan kepentingan nasional dan kepentingan investor. Di samping mengeluarkan peraturan-peraturan dalam bidang penanaman modal, pemerintah juga memberikan kebijakan-kebijakan. Meskipun pemerintah sudah mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakannya, tetap saja adanya penanaman modal asing ini tidak terlepas dari berbagai masalah.

Di samping itu keberadaan inflasi juga perlu diperhatikan pada suatu negara berkembang karena adanya ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran barang-barang domestik, menyusul program investasi negara dalam

jumlah yang besar, namun dengan munculnya barang konsumsi penting ke dalam negeri, maka penanaman modal asing langsung dapat membantu meminimumkan tekanan inflasi tersebut. Dengan demikian pemasukan modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki, Friedman dalam Murni (2006), mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil.

Besarnya Produk Domestik Bruto (PDB) dapat menggambarkan pendapatan nasional suatu negara. Dengan tingkat pendapatan nasional yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan masyarakat, dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang dan jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Hal ini akan memperbesar peluang investor menanamkan modalnya dalam negeri karena akan memperoleh keuntungan yang lebih besar (Sukirno, 2010).

Faktor lain yang menjadi pertimbangan bagi investor asing untuk melakukan FDI yaitu, Sumber Daya Manusia atau tenaga kerja yang dalam melakukan pekerjaan mereka membutuhkan upah/gaji. Tingkat upah akan menjadi faktor yang menentukan besarnya jumlah investor masuk ke dalam negeri. Dengan upah buruh yang relatif rendah diyakini sebagai salah satu faktor pendorong investasi asing langsung masuk ke dalam negeri. Sebab upah buruh yang rendah akan menurunkan biaya produksi. Oleh karena itu, biaya

produksi rendah maka dapat meningkatkan laba perusahaan. Maka harga barang dapat relatif rendah dengan demikian akan diikuti dengan naiknya permintaan di pasar. Sebaliknya apabila upah buruh tinggi akan mengurangi jumlah investor masuk dan lebih memilih menanamkan modalnya di Negara yang upah buruhnya lebih rendah dan dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

Selain itu, kurs mata uang juga menjadi faktor investor menanamkan modalnya dalam negeri. Kestabilan perekonomian suatu negara dapat dilihat melalui kurs dollar karena kurs akan menunjukkan perbandingan nilai mata uang suatu negara yang berbeda. Kurs dollar akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia terutama yang berhubungan dengan tingkat ekspor, tingkat permintaan produk, harga barang dari dan ke negara lain. Investor asing akan berspekulasi untuk menentukan besarnya jumlah investasi FDI yang akan dilakukan agar menguntungkan.

Selain inflasi, produk domestik bruto, tingkat upah, dan kurs dollar, besarnya suku bunga bank Indonesia (BI Rate) suatu negara juga diyakini memiliki pengaruh terhadap besarnya investasi asing langsung ke dalam perekonomian. Terjadinya investasi harus mempertimbangkan akan besarnya suku bunga, apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, maka investasi yang direncanakan tidak menguntungkan, oleh sebab itu rencana perusahaan untuk melakukan investasi akan dibatalkan (Sukirno, 2010).

Tingkat suku bunga atau kurs di Indonesia mengacu pada besarnya suku bunga Bank Indonesia atau biasa disebut *BI Rate*. Dalam menentukan besarnya *BI Rate*, Bank Indonesia selaku lembaga pemerintah dalam menentukan kebijakan-

kebijakan moneter selalu memperhatikan keadaan perekonomian yang terjadi, karena besarnya *BI Rate* akan direspon oleh suku bunga di bank-bank umum yang mempengaruhi pada perekonomian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) di Indonesia Tahun 2000 - 2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis dalam menentukan identifikasi masalah yang akan dibahas adalah bagaimana pengaruh inflasi, PDB, tingkat upah, nilai tukar (kurs) dan *BI Rate* terhadap Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) di Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, PDB, tingkat upah, kurs dan *BI Rate* terhadap Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan manfaat untuk berbagai pihak :

1. Kepentingan akademis, dapat memberikan tambahan informasi dalam wacana akademik yang berkaitan dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi perdagangan internasional dan ekonomi pertanian, sehingga dapat dijadikan masukan, referensi serta perkembangan dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Kepentingan Praktis, diharapkan dapat membantu pihak-pihak perumus ataupun bagipara pengambil keputusan di pemerintah yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
3. Untuk Penulis, untuk melengkapi program perkuliahan S1, program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan dan sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai disiplin yang dipelajari.